

**KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, SIKAP TERHADAP UANG
PADA PERILAKU PENGELOLAAN UTANG DENGAN TINGKAT
PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Artikel Ilmiah



**Oleh:
SAFINATUL FEBY 'AZYATI
NIM : 2014210658**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

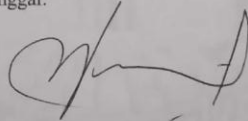
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Safinatul Feby 'Azyyati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Februari 1996
N.I.M : 2014210658
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Financial Knowledge*, Sikap Terhadap Uang Pada
Perilaku Pengelolaan Utang Dengan Tingkat Pendapatan
Sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

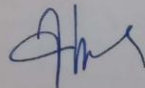
Tanggal:



(Dr. Dra. Ec Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 26-03-2018



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

***EFFECT of FINANCIAL KNOWLEDGE and ATTITUDE TOWARDS
MONEY on DEBT MANAGEMENT BEHAVIOR with INCOME RATE
as MODEATOR VARIABLE***

Safinatul Feby ‘Azyyati

STIE Perbanas Surabaya

Email : febysafina96@gmail.com

ABSTRAC

This research entitled Effect of Financial Knowledge and Attitude towards Money on Debt Management Behavior with Income Rate as Moderator Variable. Debt behavior has been an option for an individual to overcome fulfillment problem. The appropriate background of taking a debt should be due to urgent condition rather than desire-fulfilling based or merely a wish. Furthermore, taking a debt should not be undertaken due to vague reasons such as extravagant behavior, adhered to trend and lifestyle. The research employs purposive sampling with 285 Surabaya citizen respondents. The characteristics of respondents such as live in Surabaya, obtain income and own debt. The analysis using IBM SPSS Statistics 20 as analysis instrument. Research result shows that financial knowledge affects significantly to debt management behavior without moderator variable. However, attitude towards money result is insignificant.

***Key words :Debt Management Behavior, Financial Knowledge, Attitude
Towards Money, and Income***

PENDAHULUAN

Ketika pengeluaran uang melebihi penerimaan uang, maka perlu dilakukan pencarian sumber dana, dan salah satu alternatifnya adalah dengan utang (Rodhiyah, 2012:31). Keberadaan kartu kredit yang memungkinkan seseorang untuk berbelanja tanpa membayar cash. Tanpa disadari sudah banyak orang yang terjerat utang. Banyaknya penawaran kredit yang menjamur saat ini, tidak berarti dengan mudah seseorang membeli berbagai barang

secara kredit. Sebisa mungkin seseorang harus bisa mengontrol diri agar presentase utang tidak melebihi dari batas kewajaran. Berbagai alasan tentunya menjadi latar belakang, mengapa mereka harus berutang. Latar belakang yang tepat adalah ketika seseorang harus berutang karena sesuatu yang mendesak bukan karena hanya ingin memenuhi hasrat atau keinginan semata apalagi berutang hanya karena alasan yang tidak jelas seperti perilaku boros, mengikuti trend

dan gaya hidup. Rata-rata masyarakat Indonesia kini telah terperangkap dalam fenomena berutang walau individu tersebut tahu bahaya akan adanya berutang, tetapi anehnya kebiasaan berhutang ini terkadang dianggap menunjukan dirinya sebagai suatu level kelas tertentu.

Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) pengetahuan keuangan merupakan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (*Financial Skill*) dengan menggunakan *financial tools*. Pengetahuan keuangan yang semakin baik akan berpotensi meningkatkan perekonomian nasional karena individu sadar akan pentingnya mengelola keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal yang sama juga disampaikan Andrew (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Uang yang berada di tangan seseorang yang berbeda akan mendapatkan perlakuan dan sikap yang berbeda antara satu dengan yang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muh.Shohib (2015) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang baik positif maupun negatif untuk perilaku berutang. Sikap terhadap uang merupakan persepsi individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan situasi yang pernah dialami dalam hidup (Taneja, 2012). Karena uang merupakan faktor yang penting dalam kehidupan maka dari itu perlu persepsi baik agar

menumbuhkan sikap terhadap uang yang positif.

Pendapatan yang semakin besar akan mempermudah seseorang untuk memiliki kartu kredit (Bulut dan Koprulu, 2010). Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak lebih tanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menyatakan bahwa faktor demografi tingkat pendapatan terdapat hubungan signifikan dengan perilaku keuangan. Pendapat penelitian Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016) bahwasannya tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengaruh *Financial Knowledge* Pada Perilaku Pengelolaan Utang

Penelitian yang dilakukan Hilgert dan Hogarth (2003), menyatakan pengetahuan keuangan dan pendapatan terkait dengan praktek-praktek keuangan yang berkaitan dengan manajemen arus kas, manajemen kredit tabungan dan investasi. *Financial knowledge* itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. *Financial knowledge* tidak hanya mampu membuat individu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi konsumen yang memiliki *financial knowledge* bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk

atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010).

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi akan memiliki rencana pensiun yang baik, kekayaan yang tinggi dan mampu menghindari utang yang konsumtif secara bijak (Ida dan Dwinta 2010). Pengetahuan keuangan yang tinggi akan diikuti dengan semakin baik atau efektifnya perilaku keuangan (*financial behavior*) individu serta pengambilan keputusan keuangan (*financial decisions making*).

Hipotesis 1 : *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan utang

Pengaruh Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Utang

Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Shohib (2015) yakni sikap positif terhadap uang dan memiliki pengetahuan mengenai utang akan tertarik untuk melakukan utang. Keterbukaan pengelola mengenai instrument keuangan akan membangun sikap yang semakin profesional dan lebih fleksibel dalam mobilisasi keuangan. Merencanakan dan mengendalikan pengeluaran bulanan, pengelolaan dan pengendalian kredit, arti pentingnya uang, serta menganggap uang sebagai wujud prestasi merupakan bentuk dari sikap terhadap uang. Motivasi untuk mengelola keuangan keluarga secara bertanggung jawab itu tumbuh akibat sikap positif terhadap uang (Muhammad Shohib, 2015).

Sikap individu terhadap uang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengalaman masa kanak-kanak individu, pendidikan, keuangan, status sosial, lingkungan sosial

ekonomi dan keluarga (Taneja, 2012). Memahami sikap terhadap uang menjadi penting karena dapat menentukan perilaku uang seorang individu. Perilaku sosial yang muncul dari individu dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang, perilaku sosial yang berbelanja atau perilaku ekonomi lainnya (menabung, investasi, berutang) dapat dihubungkan dengan sikap terhadap uang dan kesehatan mental seseorang juga dapat dikaitkan dengan uang (Dunn, 2005)

Hipotesis 2 : Sikap Terhadap Uang Berpengaruh Signifikan Pada Perilaku Pengelolaan Utang

Tingkat Pendapatan Memoderasi *Financial Knowledge* Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mampu mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya mengenai pengelolaan keuangan mereka sehingga, perilaku pengelolaan utang individu tersebut juga baik. Selain dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan utang, pengetahuan keuangan juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan utang. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang buruk/rendah maka perilaku pengelolaan utangnya juga cenderung buruk namun, meskipun seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang rendah tetapi orang tersebut memiliki kontrol diri yang baik maka perilaku pengelolaan utangnya bisa baik pula. Hal tersebut disebabkan karena seseorang yang mampu mengontrol keuangan mereka dengan menahan hasrat untuk pembelian jangka pendek atau pembelian impulsive mampu

menyisihkan sebagian penghasilannya guna membayar kewajiban secara tepat waktu meskipun orang tersebut memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah.

Hipotesis 3 : Tingkat Pendapatan Memoderasi Financial Knowledge Pada Perilaku Pengelolaan Utang

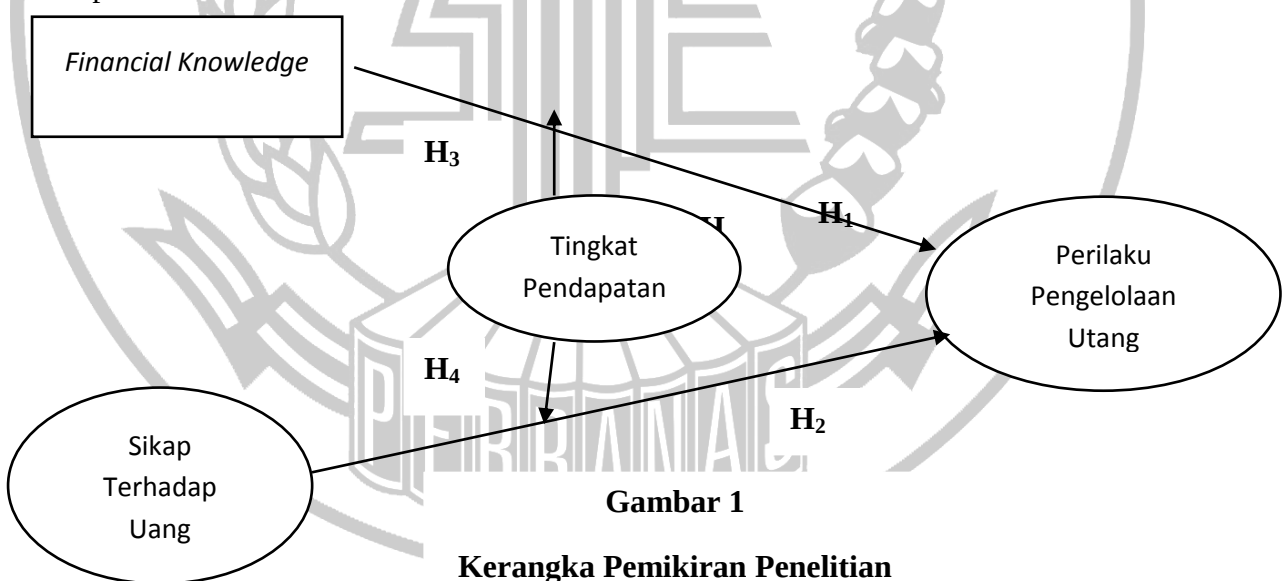
Tingkat Pendapatan Memoderasi Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Utang

Menurut Ida dan Chintia Yohana Dwintia (2010) terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan, mengingat dana *income* yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak secara

tanggung jawab. Hilgert et al (2003) melaporkan bahwa responden dengan pendapatan lebih rendah melaporkan membayar tagihan mereka tepat waktu dibandingkan dengan

pendapatanyang lebih tinggi. Ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan deviden. Uang pada dasarnya sama, tetapi sikap terhadap uang akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan berpikir irrasional. Uang akan membuat seseorang berperilaku serakah, mudah memiliki dendam, ketakutan pada perilaku antisocial (Muhammad Shohib, 2015)

Hipotesis 4 : Tingkat Pendapatan Memoderasi Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Utang



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang

non random sampling dengan tipe *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Berdomisili di Surabaya (2) Memiliki pendapatan atau sudah bekerja (3) Usia produktif 18-55 tahun (4) Memiliki kewajiban (utang) konsumtif. berikutnya dengan menggunakan tipe *convenience sampling* berdasarkan wilayah Surabaya.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada masyarakat di Surabaya. Data yang digunakan merupakan data primer dengan menggunakan metode survei yakni menyebarkan kuesioner kepada responden dengan diberi waktu yang cukup untuk diisi kuesioner tersebut setelah kuesioner akan diperiksa kembali apakah responden tersebut sesuai dengan kriteria penelitian sebelum dilakukan pengujian.

Variabel Penelitian

Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) Perilaku Pengelolaan Utang dan variabel bebas (X) *financial knowledge* (X1), sikap terhadap uang (X2), dan Tingkat Pendapatan sebagai variabel moderasi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Perilaku Pengelolaan Utang

Perilaku pengelolaan utang adalah individu yang melakukan tanggung jawab keuangan secara bijak terhadap utangnya yaitu mulai dengan melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, dan pengendalian utang untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Pengukuran pada variabel ini menggunakan skala likert dari 10 item

pertanyaan yang menunjukkan perilaku pengelolaan utang masyarakat. dengan ketentuan tidak pernah (TP) skor 1, kadang-kadang (KK) skor 2, sering (S) skor 3, sangat sering (SS) skor 4, dan selalu (SL) skor 5.

Berikut beberapa item pernyataan merujuk pada jurnal Ida dan Cinthia (2016) yang menjadi indikator dalam variabel perilaku pengelolaan utang :

1. melakukan pembayaran tagihan tepat waktu
2. mengambil tabungan atau investasi untuk membayar tagihan
3. menggunakan hutang untuk membiayai kebutuhan sehari-hari
4. mencatat hutang saya agar terkontrol dengan baik
5. Pengeluaran setiap bulan lebih besar daripada pendapatan
6. Merencanakan berhutang untuk memenuhi kebutuhan
7. Berhutang untuk memiliki suatu barang yang diinginkan
8. Mempunyai hutang lebih dari 2 sumber
9. Sering berhutang karena kehabisan dana
10. Mengalami kesulitan ketika melakukan pembayaran kewajiban hutang.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan sebagai dasar individu memahami cara membuat keputusan terhadap keuangan yang bijaksana untuk mendapatkan tujuan kekayaan.

Pengukuran variabel pengetahuan keuangan akan menggunakan skala rasio dari 8 item pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yaitu dengan pilihan benar atau salah secara tepat. Berikut perhitungan untuk variabel pengetahuan keuangan :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Terdapat 4 indikator pengetahuan keuangan yang merujuk dari jurnal Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tabungan dan pinjaman, umum, investasi, dan asuransi. Berikut beberapa item pernyataan pengetahuan keuangan:

1. Suku bunga kredit 11% pertahun adalah jumlah yang lebih besar dibanding suku bunga kartu kredit
2. Proporsi hutang konsumtif yang baik adalah tidak lebih 30% dari pendapatan
3. Membeli rumah dengan KPR 10 tahun lebih menghemat bunga dibanding 20 tahun
4. Dana yang ditanggung oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) sebesar 2 milyar
5. Pembelian kendaraan dengan kredit lebih murah dibandingkan dengan tunai/lunas
6. Surat utang (obligasi) merupakan salah satu bentuk alat investasi
7. Asuransi merupakan fasilitas yang dapat memindahkan resiko
8. Unit Link merupakan salah satu produk asuransi yang dapat menjadi alat investasi.

Sikap Terhadap Uang

Sikap terhadap uang merupakan sudut pandang individu yang mempengaruhi perilaku seorang individu terhadap uang baik sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang yang dapat mempengaruhi individu dalam pengelolaan utang.

Pengukuran pada variabel ini akan menggunakan skala likert dari 12 item pertanyaan yang merujuk dari jurnal Muhammad Shohib (2015) yang terdiri dari 5 dimensi sebagai indikator sikap terhadap uang. Dengan ketentuan sangat

tidak setuju (STS) skor 1, tidak setuju (TS) skor 2, kurang setuju (KS) skor 3, setuju (S) skor 4, dan sangat setuju (SS) skor 5.

Berikut beberapa item pernyataan sikap terhadap uang :

1. membelanjakan uang untuk mendapatkan pengakuan
2. menyimpan uang untuk masa depan
3. uang dapat mendorong orang untuk berbuat jahat
4. uang dapat menyebabkan ketidakpercayaan kepada orang lain
5. uang yang dihaburkan untuk kepuasan pribadi adalah hal yang wajar
6. uang merupakan cermin prestasi seseorang
7. uang merupakan simbol kekayaan seseorang
8. memiliki banyak uang akan mendapatkan banyak teman
9. mengelola uang untuk mencapai tujuan keuangan dimasa depan
10. uang menunjukkan kualitas hidup seseorang
11. Uang membawa kebahagiaan untuk
12. membeli barang yang bermerk karena berkualitas.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah dana yang diterima atau dihasilkan oleh seseorang dalam periode tertentu. *Personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan bebagai investasi. Variable ini di ukur dengan cara, responden menulis sendiri tingkat pendapatan keluarga (suami dan istri) yang berasal dari seluruh sumber

Tabel 1

Range Pendapatan

SKOR	KATEGORI
1	$\leq 3.000.000$
2	3.000.000-6.000.000
3	6.000.000-9.000.000
4	9.000.000-12.000.000
5	$\geq 12.000.000$

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini untuk menggambarkan hasil penelitian yang terjadi berkaitan dengan responden maka akan digunakan analisis deskriptif. Dari variabel penelitian yaitu perilaku pengelolaan utang, pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, dan tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi diharapkan dengan melihat jawaban dari responden akan mendapatkan gambaran secara keseluruhan variabel tersebut.

Analisis Statistik

Alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu IBM SPSS *Statistic* 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel

Perilaku Pengelolaan Utang

Melihat jawaban responden terhadap variabel perilaku pengelolaan utang dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki perilaku yang baik dalam mengelola utang.

Pengetahuan keuangan

Melihat jawaban responden terhadap pengetahuan keuangan dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki pengetahuan keuangan yang cukup tinggi atau sedang dengan jawaban benar rata-rata 75 persen.

Sikap Terhadap Uang

Melihat jawaban responden pada variabel sikap terhadap uang, dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki sikap positif terhadap uang di beberapa pernyataan, dan di beberapa pernyataan lainnya dapat dikatakan responden memiliki sikap netral terhadap uang.

Tingkat Pendapatan

Melihat jawaban responden sebesar 49 persen atau sebanyak 170 responden rata-rata menjawab tingkat pendapatan sebesar Rp 3.000.000 sampai Rp 5.999.999. karena gaji UMR di Surabaya saat ini Rp. 3.460.000.

Analisis Statistik

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini terkumpul sebanyak 285 responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Berikut hasil dari uji validitas dan reliabilitas sampel besar dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 2
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
Perilaku Pengelolaan Utang	PPU 1	.000 (Valid)	.635 (Reliabel)
	PPU 2	.000 (Valid)	
	PPU 3	.000 (Valid)	
	PPU 5	.000 (Valid)	
	PPU 6	.000 (Valid)	
	PPU 7	.000 (Valid)	
	PPU 8	.000 (Valid)	
	PPU 9	.000 (Valid)	
	PPU 10	.000 (Valid)	
	STU 3	.000 (Valid)	
Sikap Terhadap Utang	STU 4	.000 (Valid)	.600 (Reliabel)
	STU 7	.000 (Valid)	
	STU 9	.000 (Valid)	
	STU 10	.000 (Valid)	
	STU 11	.000 (Valid)	
	STU 12	.000 (Valid)	

Tabel 4.8 merupakan hasil Uji Validitas dan Realibilitas, dari pengelolaan data sikap terhadap uang terdapat hasil yang tidak valid. Terdapat lima variabel yang tidak valid yaitu pada item STU 1,2,5, dan 8.

Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Linear Berganda

a. Model 1 MRA Pengaruh Financial Knowledge dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Utang

Rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Model 1

$$Y = 2,263 + 0,007FK + 0,013STU + e$$

b. Model 2 MRA Pengaruh Tingkat Pendapatan Memoderasi

Financial

Knowledge Pada Perilaku Pengelolaan Utang

Rumus :

$$Y = \alpha + \beta_3.X_1 + \beta_4^* TP + \beta_5.X_1*TP + e$$

Model 2:

$$Y = 2,589 + 0,009FK - 0,188TP + 0,002FK.TP + e$$

c. Model 3 MRA Pengaruh Tingkat Pendapatan Memoderasi Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Utang

Rumus :

$$Y = \alpha + \beta_6.X_2 + \beta_7^* TP + \beta_8.X_2^* TP + e$$

Model 3:

$$Y = 2,128 - 0,065STU - 0,161TP + 0,024STU.TP$$

Uji Parsial t

Tabel 3
Hasil Uji Pasial

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
Nilai FK	0,007	0,001
Rata-rata STU	0,013	0,814
FKxTP	0,002	0,518
PNDPTNxSTU	0,024	0,693

1. Uji t untuk Variabel *Financial Knowledge*
Variabel *financial knowledge* mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ diterima atau variabel FK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan utang.
2. Uji t untuk Variabel Sikap Terhadap Uang
Variabel Sikap Terhadap Uang mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,814. Maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima atau variabel sikap terhadap uang secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan utang.

3. Uji t untuk Variabel Tingkat Pendapatan Memoderasi *Financial Knowledge*
Variabel moderasi tingkat pendapatan dalam memoderasi *financial knowledge* mendapat hasil signifikansi sebesar 0,518. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima atau tingkat pendapatan tidak memoderasi *financial knowledge* pada perilaku pengelolaan utang.

Analisis Determinasi

Tabel 4
HASIL ANALISIS DETERMINASI (R^2) DAN UJIAN PARSIAL (Uji t) VARIABEL INDEPENDEN PADA VARIABEL DEPENDEN

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	T	Kesimpulan
	B			
(Constant)	2.263	.000	9.647	
<i>Financial Knowledge</i>	0,007	.001	3.334	
Sikap Terhadap Uang	0,013	.814	.236	
R square (R^2)				0,039

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R^2 sebesar 0,039 atau 3,9 persen. Hal ini menunjukan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel *financial knowledge* dan sikap terhadap uang pada variabel perilaku pengelolaan utang sebesar 3,9 persen yang artinya variabel independen mampu menjelaskan 3,9 persen variabel

perilaku pengelolaan utang. sisanya sebesar 96,1 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 5
HASIL ANALISIS DETERMINASI (R^2) DAN UJIAN PARSIAL (Uji t) VARIABEL INDEPENDEN (*FINANCIAL KNOWLEDGE*) PADA VARIABEL DEPENDEN DAN VARIABEL MODERASI

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	T	Kesimpulan
	B			
(Constant)	2.589	.000	6.761	
Moderasi <i>Financial Knowledge</i>	.002	.518	.646	
R square (R^2)				0,049

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa R^2 sebesar 0,049 atau sebesar 4,9 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *financial knowledge* yang dimoderasi oleh tingkat pendapatan terhadap variabel perilaku pengelolaan utang sebesar 4,9 persen yang artinya variabel *financial knowledge* tersebut yang di moderasi tingkat pendapatan mampu menjelaskan 4,9 persen variabel perilaku pengelolaan utang. Sisanya sebesar 95,1 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam variabel penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku

pengelolaan utang. Artinya semakin tinggi *financial knowledge* yang dimiliki maka responden tersebut mampu dalam mengelola utangnya, sebaliknya semakin rendah *financial knowledge* yang dimiliki maka responden tersebut belum mampu dalam mengelola utang.

Jika dikaitkan dengan tanggapan responden, terdapat 52,63 persen responden menjawab pernyataan dengan benar, dapat diartikan pengetahuan keuangan responden termasuk dalam tingkatan yang tinggi atau mengerti tentang pengetahuan keuangan. Responden paham mengenai bagaimana menabung dan bagaimana untuk mengelola utang. Hal itu terjadi karena responden tidak ingin melupakan utang yang dimiliki, dengan cara mencatat utang tersebut ataupun dengan cara menyisihkan pendapatan yang dimiliki dan membayar utang dengan tepat waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chintia (2010) uang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun lain halnya dengan penelitian Nababan (2012) yang menyatakan bahwa, perilaku seseorang dalam mengelola uang tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki, karena kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan individu seperti faktor psikologis, emosi, kecerdasan, intelektual, spritual, efikasi diri, dan lain sebagainya. Penelitian dari Naila Al Khalila dan Rr. Iramani menemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian

ini untuk mengetahui apakah sikap terhadap uang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil menyatakan bahwa sikap terhadap uang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Menurut responden bahwa uang dapat berbuat jahat, terlihat sebagian besar responden memiliki rasa *distrust* dalam memandang uang. Jadi sikap terhadap uang baik sikap secara positif maupun negatif individu tersebut tidak akan ada pengaruh atau berbeda terhadap perilaku pengelolaan utang.

Uang yang merupakan kebutuhan utama bisa mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seseorang individu untuk berpikir tidak rasional. Hal tersebut disebabkan oleh sikap terhadap uang pada masing-masing individu yang berbeda. Sikap memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku karena sikap positif khususnya terhadap uang akan mendorong pengelola keuangan dengan baik. Sikap terhadap uang merupakan persepsi individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan situasi yang pernah dialami dalam hidup. Karena uang merupakan faktor yang penting dalam kehidupan maka dari itu perlu persepsi baik agar menumbuhkan sikap terhadap uang yang positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shohib (2015) menunjukkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku berutang. Karena uang merupakan faktor yang penting dalam kehidupan maka dari itu perlu persepsi baik agar menumbuhkan sikap terhadap uang yang positif. Sikap memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku karena sikap positif khususnya terhadap uang akan mendorong pengelola keuangan agar mengatur

keuangan dengan baik.

Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah tingkat pendapatan memoderasi *financial knowledge* pada perilaku pengelolaan utang. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa tingkat pendapatan tidak memoderasi *financial knowledge* terhadap perilaku pengelolaan utang. *Financial knowledge* tanpa melalui tingkat pendapatan sebagai moderasi sudah menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang.

Dari hasil uji penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan tidak mempengaruhi dalam *financial knowledge* seseorang. Tingkat pendapatan yang besar tidak membuat individu memiliki pengelolaan utang yang baik, karena terkadang juga membuat pengeluaran semakin besar. *Financial knowledge* yang baik sudah menunjukkan hasil bagus dalam melakukan pengelolaan utang. Dibuktikan dengan hasil rata-rata responden yang sudah mengetahui bahwa proporsi hutang konsumtif yang baik adalah tidak lebih dari 30% dari hasil pendapatan. *Financial Knowledge* terhadap perilaku pengelolaan utang tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan saja, melainkan banyak faktor yang menyebabkan seseorang mempunyai cara tersendiri untuk melakukan pengelolaan utang yang baik.

Berbeda dengan hasil penelitian komang Yogi Indra Gunawan dan Ni Wayan Sri Suprpti (2015) bahwa tingkat pendapatan dapat memoderasi variabel sikap pada kesediaan membayar produk ramah lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap

berpengaruh positif dan signifikan pada kesediaan membayar, tetapi tingkat pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan pada kesediaan membayar.

Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah tingkat pendapatan memoderasi sikap terhadap uang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa tingkat pendapatan tidak dapat memoderasi sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan utang. Sikap terhadap uang menunjukkan nilai signifikansi yang tidak mencukupi, maka untuk pengujian tingkat pendapatan memoderasi sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan utang tidak dilakukan.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Melalui hasil analisa yang telah dilakukan secara deskriptif maupun statistik dengan analisa regresi linear berganda pada IBM SPSS Statistic 20, maka berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Hal tersebut didukung H_1 diterima, *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. (2) Sikap terhadap uang berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Hal tersebut berarti H_0 diterima, Sikap terhadap Uang tidak berpengaruh signifikan

terhadap Perilaku Penegelolaan Utang. (3) Tingkat pendapatan memoderasi *financial knowledge* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Hal tersebut didukung dengan hasil H_0 diterima, Tingkat Pendapatan tidak memoderasi *Financial Knowledge* pada Perilaku Pengelolaan Utang. (4) Sikap terhadap uang menunjukkan nilai signifikansi yang tidak mencukupi, maka untuk pengujian tingkat pendapatan memoderasi sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan utang tidak dilakukan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut : (1) Pernyataan kuesioner masih bersifat ambigu dan kurang spesifik, sehingga membuat responden bingung. (2) Penyebaran kuesioner yang belum merata kepada responden yang memiliki hutang. (3) Pada salah satu variabel terdapat pertanyaan yang tidak valid, sehingga harus dihilangkan dari item pertanyaan. (4) Kurangnya responden menjawab kuesioner dengan jujur. (5) Variabel yang di teliti kurang menjelaskan tentang pengaruh perilaku pengelolaan utang. (6) Model dalam penelitian ini (R^2) hanya mampu menjelaskan variabel dependen terhadap variabel independent sebesar 3,9% dan variabel moderasi sebesar 4,9%.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah disimpulkan, maka penelitian dapat memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut: (a) Menggunakan variabel lain yang lebih kuat untuk mengetahui faktor perilaku pengelolaan utang agar dapat

memperoleh hasil yang lebih baik dari pada penelitian sebelumnya. (b) Penelitian selanjutnya diharapkan lebih detail dalam menentukan kriteria penelitian agar lebih jelas. (c) Memperluas wilayah penelitian, agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan spesifik. (d) Pertanyaan kuesioner lebih diperjelas, agar tidak membuat responden bingung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Vincentius, Linawati Nanik. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan, dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya, *FINESTA* Vol. 02, No. 02 : 35-39
- Bulu, Y. dan Koprulu, O. (2010). "Credit Card Market and Socio-Economic Background of Card Holders: A Case Study from Turkey". *International Journal of Economic Perspective*. Vol. 4. Issue 4. Page 623-633.
- Darman Nababan dan Isfenti Sadalia. 2012. "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Starata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara"
- Hilgert, Marine A., Jeanne M. Hogarth, dan Sondra Beverly. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behaviour. *Federal Reserve Bulletin*, 89 (7) Hlm. 309-322.
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Bisnis dan Akutansi*, Vol 12 No 3, hlm 131-144

- I Komang Feri Ardiawan dan Ni Made Wulandari Kusumadewi. (2015). Peran Faktor Demografi Dalam Memoderasi Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Niat Beli Buah Segar Pada Moena Fresh Bali Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Unud*. Vol 4 No 11
- Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, No. 3, 3 Desember.
- Komang Yogi Indra Gunawan dan Ni Wayan Sri Suprapti . (2015). Peran Pendapatan Dalam Memoderasi Pengaruh Sikap Pada Kesiediaan Membayar Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Manajemen, Strategy Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 9 No 1
- Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia. (2016). Pengaruh Faktor Demografi terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, Vol.4 No 2, hlm 173-188
- Mudrajad Kuncoro. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Muhammad Shohib. 2015. "Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berutang". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 03, No. 01.
- Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol.3 No.1, hlm 69-80
- Roberts, James, A dan J, Cesar dan M, Sepulveda. 1999. "Demographics and Money Attitudesa Test of Yamauchi &Templer's (1982) Money Attitudes scale in Mexico". Vol 27 Page 19-35
- Roberts, James, A dan Jones, Eli. 2001. "Money attitudes, Credit Card Use, and Compulsive Buying among American College Students". *Journal of Consumer Affair* Vol 35 (2) page 213-240
- Rodhiyah. 2012. "Manajemen Keuangan guna menuju keuangan keluarga sejahtera". Forum : *Majalah Pengembangan Ilmu Sosial*, 40 (1), Hlm 28-33
ISSN 01260731
- Safir Senduk. (2000). Mengelola Keuangan Keluarga. Seri perencanaan keuangan keluarga. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Fourth Edition. New York. John Willey & Sons Inc.
- Taneja, Ms Rimple Machanda. 2012. "Money Attitude – an Abridgement". *Journal of Arts, Science & Commerce*. Vol 3. No 3. Page 94 – 98
- Theda Renanita, Rahmat Hidayat. 2013. "Faktor-Faktor Psikologis Berutang Pada Karyawan Berpenghasilan Tetap". *Jurnal Psikologi*. Vol 40 (1) Hal 92-101
- Vincentius Andrew dan Nanik Irawati. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Financial knowledge dengan Perilaku

Keuangan Karyawan Swasta di
Surabaya. FINESTA, Vol.02
No.02, hlm 35-39

Vlasta Bahovec, Dajana Barbic, and
Irena Palic (2015). Testing the
effects of financial literacy on
debt behaviour of financial
consumers using multivariate
analysis methods. Croatian
Operational Research Review,
hlm 361-371

Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti.
(2016). Analisis Pengaruh
Pengalaman Keuangan Dan
Tingkat Pendapatan Terhadap
Perilaku Keuangan Keluarga
Di Kecamatan Purwokerto
Timur. *Jurnal Manajemen dan
Bisnis*, Vol.1 No.2, hlm 141-
148

